

PANDUAN TEKNIS MIKRO KONSELING

Panduan Mikro Konseling: Suatu Praktik Tersupervisi
Yang Terarah dan Terukur

Penulis

Tim Mikro Konseling 2026



Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
2026

KATA PENGANTAR

Praktikum mikrokonseling menempati posisi strategis dalam kurikulum Bimbingan dan Konseling Islam sebagai mata kuliah inti yang menjembatani penguasaan teori konseling dengan kemampuan praktis mahasiswa. Praktikum ini berfungsi sebagai sarana untuk pembentukan kompetensi dasar konselor. Program ini disusun untuk membekali keterampilan komunikasi terapeutik, sikap profesional, serta pengambilan keputusan konseling yang etis dan bertanggung jawab secara terbimbing. Melalui praktikum mikrokonseling, mahasiswa dilatih untuk menginternalisasi peran konselor secara nyata dan terjun pada praktik lapangan melalui pengawasan yang ketat.

Pelaksanaan praktikum mikrokonseling ditegaskan berada dalam paradigma integrasi–interkoneksi keilmuan islam yang menjadi ciri khas pengembangan akademik UIN Sunan Kalijaga. Paradigma ini memandang ilmu konseling modern dan nilai-nilai keislaman sebagai satu kesatuan, saling melengkapi dan memperkaya. Keterampilan konseling yang dikembangkan tidak hanya bersumber dari teori psikologi Barat, tetapi juga diorientasikan pada nilai tauhid, akhlak, spiritualitas, dan konteks sosial-budaya Masyarakat Islam.

Tujuan akhir dari praktikum mikrokonseling adalah terbentuknya konselor Islam yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan praktis, dan integritas moral bersumber pada nilai-nilai islam. Kompetensi konselor yang diharapkan dicapai secara umum mampu memberikan layanan konseling yang efektif, empatik, dan bertanggung jawab, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan etik dan spiritual dalam menjalankan proses konseling.



TIM PENYUSUN

Susunan Tim:

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.

Ferra Puspito Sari, M.Pd.

Zaen Musyirifin, M.Pd.I.

Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Slamet, S.Ag, M.Si

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.

Editor :

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.

Anggi Jatmiko, M.A.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
TIM PENYUSUN	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang	5
B. Dasar Pelaksanaan Praktikum Mikro Konseling	6
C. Kompetensi Yang Diharapkan	6
D. Deskripsi Mata kuliah.....	7
BAB II PROSEDUR PRAKTIKUM	9
A. Gambaran Pelaksanaan Proses Mikro Konseling	9
B. Peran Pihak-Pihak Terkait	10
C. Prosedur Praktikum Lapangan	11
D. Waktu pelaksanaan Praktikum	13
E. Kriteria Konseli	14
BAB III ETIKA KONSELING	15
BAB IV PENILAIAN MIKRO KONSELING.....	18
A. Pengertian	18
B. Aspek, Proporsi dan Kriteria Penilaian	18
BAB V TATA ATURAN PENULISAN LAPORAN.....	21
A. Format Penulisan.....	21
B. Sistematika Rencana Konseling.....	21
C. Sistematika Laporan Konseling.....	22
BAB VI ISI RENCANA DAN LAPORAN KONSELING.....	24
LAMPIRAN.....	28
Lampiran 1. Komitmen Konseling.....	28
Lampiran 2. Rekam Hasil Konseling	29
Lampiran 3. Lembar Pengakhiran Konseling	31
Lampiran 4. Lembar Observasi	32
Lampiran 5. Penilaian Praktik Tiap Pendekatan Simulasi	34
Lampiran 6. Jadwal Dan Alur Pembagian Kelas.....	35
Lampiran 7. Pembagian Jadwal dan Ruang Mikro Konseling	36
Lampiran 8 . Pembagian Kelompok <i>Moving Class</i>	38



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktikum mikro konseling merupakan mata kuliah inti dalam pembentukan kompetensi dasar calon konselor. Melalui praktikum ini, mahasiswa mempelajari konsep dan teknik konseling dan dilatih untuk mengimplementasikannya secara langsung dalam situasi konseling yang nyata dan terarah. Oleh karena itu, pelaksanaan praktikum mikro konseling menuntut desain pembelajaran yang terstruktur, terukur, serta didukung oleh sistem supervisi yang efektif.

Sejak beberapa tahun terakhir, tim pengajar mikro konseling dan Laboratorium BKI UIN Sunan Kalijaga secara berkelanjutan melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan praktikum mikro konseling. Pengembangan tersebut didasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan praktikum, kebutuhan pembelajaran mahasiswa, serta tuntutan capaian kompetensi konselor profesional. Evaluasi pelaksanaan praktikum menunjukkan sejumlah aspek yang perlu diperbaiki, antara lain efektivitas proses supervisi, kualitas laporan praktikum, pelaksanaan simulasi, dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut, pelaksanaan praktikum mikro konseling dirancang dengan sistem tatap muka langsung yang tersupervisi secara intensif oleh dosen pengampu. Praktikum dilaksanakan secara terukur dengan indikator penilaian yang jelas, serta menggunakan sistem kelas berpindah (*moving class*) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif, dinamis, dan mendalam. Melalui sistem ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang lebih komprehensif, baik sebagai konselor, konseli, maupun observer, dalam berbagai pendekatan dan setting konseling.

Untuk mendukung pelaksanaan praktikum yang sistematis dan seragam, diperlukan sebuah buku panduan yang menjadi acuan bagi mahasiswa praktikan dan dosen pengampu. Oleh karena itu, disusunlah buku panduan teknis pelaksanaan praktikum mikro konseling dengan tajuk **“Panduan Mikro Konseling: Suatu Praktik Tersupervisi yang Terarah dan Terukur”** sebagai pedoman resmi



dalam pelaksanaan praktikum. Buku panduan ini memuat tujuan pembelajaran, prosedur praktikum, peran dan tanggung jawab praktikan serta supervisor, sistem evaluasi, dan mekanisme supervisi yang terstruktur.

Diharapkan dengan adanya buku panduan ini, pelaksanaan praktikum mikro konseling dapat berlangsung secara efektif, konsisten, dan berkualitas, sehingga mampu mendukung pencapaian kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon konselor yang reflektif, bertanggung jawab, dan beretika.

B. Dasar Pelaksanaan Praktikum Mikro Konseling

Adapun dasar pelaksanaan kegiatan praktikum ini mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

Peraturan atau ketentuan yang menjadi dasar pelaksanaan mikro konseling adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2026 tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman;
5. Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
6. Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

C. Kompetensi Yang Diharapkan

Kegiatan mikro konseling sesuai dengan kompetensi yang telah dirancang memiliki tujuan:

1. Mahasiswa mampu menggunakan berbagai teknik konseling dalam bidang pribadi sosial, belajar dan karir.
2. Mahasiswa menguasai teknik-teknik konseling dengan berbagai pendekatan dalam konteks individual maupun kelompok.

- 
3. Mahasiswa mampu menerapkan dan mengintegrasikan teori dan pendekatan konseling secara umum dan pendekatan konseling secara Islami, sehingga ahli dalam bidang konseling Islam.
 4. Mahasiswa dapat membantu subjek pada rentang usia yang telah ditentukan yaitu remaja, dewasa dan lansia.

D. Deskripsi Mata kuliah

Mata kuliah mikro konseling merupakan salah satu mata kuliah yang didesain untuk memberikan wawasan teori dan praktik secara parsial dalam kegiatan yang terbimbing oleh para fasilitator atau dosen pengampu. Mahasiswa melakukan praktikum mikro konseling secara individu dalam bentuk simulasi atau *role play* dengan teman, di laboratorium konseling, atau ruang kelas yang memenuhi standar pelaksanaan konseling individual dan kelompok. Selain itu, konseli melakukan kegiatan praktik mikro konseling dalam situasi nyata dengan lokasi menyesuaikan dengan tetap memperhatikan aspek kelayakan dalam proses konseling. Semua kegiatan baik pada saat simulasi maupun praktikum lapangan praktikan (mahasiswa) dipantau fasilitator yang berfungsi sebagai supervisor.

a. Persyaratan Mata Kuliah

Mengikuti mikro konseling adalah terdaftar sebagai mahasiswa program studi BKI pada semester dan tahun akademik pelaksanaan mata kuliah mikro konseling atau telah menempuh 100 satuan kredit semester (sks) dan lulus beberapa mata kuliah prasyarat, berhak mengambil mikro konseling. Adapun secara rinci sebagai berikut:

1. Peserta merupakan mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif program studi Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Peserta praktikum merupakan mahasiswa yang telah lulus dalam mata kuliah Konseling Kelompok dan Konseling Individual.
3. Peserta praktikum merupakan mahasiswa yang telah melakukan input KRS mata kuliah Mikro Konseling dalam Sistem Informasi Akademik (SIA)
4. Peserta praktikum merupakan mahasiswa yang terdaftar dalam presensi kehadiran mata kuliah mikro konseling



b. Sifat Mata Kuliah

Matakuliah Mikro Konseling ini bersifat wajib ditempuh oleh mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga. Mikro Konseling dalam buku panduan ini pada hakikatnya adalah bagian dari mata kuliah praktikum dengan komposisi 20% konsep dan 80% kegiatan praktik terbimbing. Matakuliah ini memiliki bobot 4 SKS dengan frekuensi pertemuan 28 kali pertemuan atau setara dengan bobot tersebut.

c. Bentuk Perkuliahan

Perkuliahan mikro konseling dapat menyesuaikan format dan metode yang didasarkan pada hasil evaluasi dan kebutuhan yang ditetapkan melalui kesepakatan forum fasilitator atau dosen program studi. Pada umumnya kegiatan mikro konseling mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil dengan jumlah 8-12 orang per kelompok. Pada masing-masing kelompok terdapat satu atau dua fasilitator yang juga berperan menjadi supervisor.

BAB II PROSEDUR PRAKTIKUM

Dalam pelaksanaan praktikum mikro konseling, diperlukan prosedur yang sistematis dan terstruktur sebagai pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat, baik mahasiswa praktikan maupun dosen pengampu. Prosedur ini disusun untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan praktikum dapat berjalan secara terarah, terkontrol, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya prosedur yang jelas, pelaksanaan mikro konseling diharapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna, terukur, dan bertanggung jawab.

Prosedur pelaksanaan mikro konseling dirancang untuk mendukung praktik konseling secara tatap muka langsung yang tersupervisi, serta mengakomodasi sistem kelas berpindah dalam rangka memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Adapun isi prosedur mencakup ketentuan pelaksanaan kegiatan praktikum, persyaratan yang harus dipenuhi oleh praktikan, serta tata tertib yang wajib dipatuhi selama kegiatan praktikum berlangsung. Melalui pedoman ini, diharapkan pelaksanaan mikro konseling dapat berlangsung secara efektif dan optimal dalam mencapai capaian pembelajaran mata kuliah.

A. Gambaran Pelaksanaan Proses Mikro Konseling

Pelaksanaan kegiatan mikro konseling merupakan kegiatan yang terstruktur. Kegiatan ini terdiri dari lima bagian. Kegiatan dimulai dengan pembekalan pra mikro terkait penjelasan teknis praktikum, simulasi, praktik lapangan, supervisi dan evaluasi. Mikrokonseling terdiri dari 28 pertemuan kali atau setara (ekuivalen). Adapun secara garis besar sebagai berikut:

1. Pertama pra mikro, merupakan acara pembekalan yang berisi penyampaian materi berupa pengenalan supervisor, pembagian kelompok, penjelasan bentuk, metode dan waktu pelaksanaan perkuliahan. Selain itu, dalam pembekalan juga berisi penjelasan secara singkat rencana pembelajaran semester dan buku panduan mikro konseling.
2. Kedua terkait kegiatan *simulasi*, yaitu praktikum terawasi oleh fasilitator atau dosen pengampu sebagai supervisor. Praktikan diberikan kesempatan untuk



menjadi konselor dan rekan sebaya untuk menjadi konseli serta yang lain memberikan hasil pengamatan.

3. Ketiga praktikum mandiri tersupervisi, praktikan mencari konseli nyata sesuai ketentuan yang telah tercantum dan melalui persetujuan supervisor.
4. Keempat yaitu terkait pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan evaluasi formatif dan summatif serta menggunakan portofolio. Evaluasi formatif dengan mengamati penampilan konseli. Evaluasi sumatif dilakukan dengan tes penguasaan teori dan studi kasus. Portofolio dilakukan dengan menggunakan laporan konseling dan berbagai dokumen lainnya yang relevan.

B. Peran Pihak-Pihak Terkait

Peran Dosen/fasilitator (Supervisor Praktikum)

1. Merencanakan, mengoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan praktikum mikro konseling sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah.
2. Memberikan supervisi akademik dan umpan balik konstruktif terhadap proses serta hasil praktik mahasiswa secara berkelanjutan.
3. Melakukan penilaian kinerja praktikum mahasiswa berdasarkan kriteria dan instrumen evaluasi yang telah ditetapkan.

Peran Mahasiswa (Praktikan)

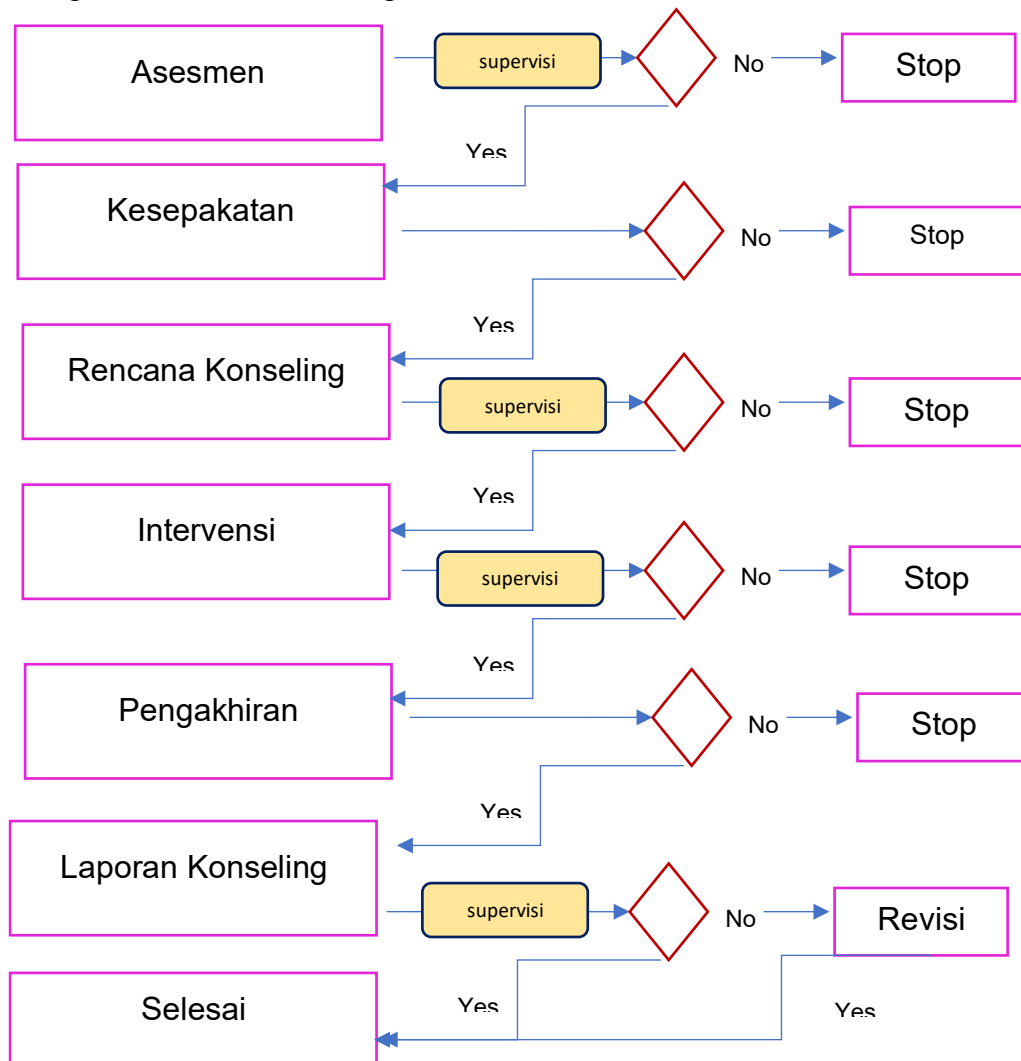
1. Melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan praktikum mikro konseling sesuai dengan prosedur, jadwal, dan tata tertib yang berlaku.
2. Menerapkan teknik dan pendekatan konseling secara profesional, etis, dan bertanggung jawab dalam setting individual maupun kelompok.
3. Menyusun dan menyerahkan laporan praktikum secara lengkap, jujur, dan tepat waktu sebagai bentuk refleksi proses pembelajaran.

Peran Laboran/Asisten Laboratorium

1. Menyiapkan, mengelola, dan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium yang mendukung pelaksanaan praktikum mikro konseling.
2. Membantu kelancaran teknis pelaksanaan praktikum, termasuk pengaturan ruang, jadwal penggunaan laboratorium, dan perangkat pendukung.
3. Melakukan pendokumentasian dan administrasi kegiatan praktikum sesuai dengan ketentuan laboratorium.

C. Prosedur Praktikum Lapangan

Setelah kegiatan simulasi selesai dilaksanakan maka praktikan melakukan kegiatan praktikum lapangan. Praktikum ini mulai dilaksanakan dengan konseli mencari individu yang akan dijadikan konseli. Adapun prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Gambar 1.1 Prosedur Praktikum Mikro

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Asesmen

Praktikan mencari konseli sesuai kriteria dengan menggunakan berbagai asesment dengan berbagai teknik asesmen yang telah dipelajari dalam perkuliahan. Praktikan melapor pada supervisor terkait



calon konseli. Dosen sebagai supervisor kemudian menilai kelayakan konseli. Jika sudah dinyatakan layak maka proses berikutnya dapat dilaksanakan.

2. Kesepakatan

Konselor bersama konseli membuat kesepakatan secara tertulis dengan menandatangani lembar kesepakatan atau informed consent (lampiran 1).

3. Rencana Konseling

Praktikan membuat rencana konseling terlebih dahulu sebelum melakukan intervensi. Supervisor memeriksa rancangan konseling sebelum melaksanakan konseling sesuai dengan jumlah sesi dan durasi yang telah disepakati .

4. Interevensi

Setelah rencana konseling disetujui maka praktikan dapat melakukan sesi konseling sesuai dengan rencana. Setiap praktikan ingin melakukan sesi konseling maka perlu berdiskusi dengan supervisor terlebih dahulu dan mendiskusikan rencananya. Jika mendapatkan persetujuan maka dilanjutkan untuk sesi berikutnya.

5. Pengakhiran

Praktikan meminta konseli membuat kesepakatan secara tertulis dengan menandatangani lembar pengakhiran konseling (lampiran 3). Pada tahap ini meski sesi praktikum sudah selesai jika konseli menghendaki untuk tindak lanjut maka praktikan dapat melanjutkan dengan tetap dalam pengawasan dan melaporkan ke supervisor atau memberikan alih tangan pada lembaga yang berwenang dalam hal ini biro konseling atau layanan konseling sebagai bentuk tanggung jawab moral.

6. Laporan

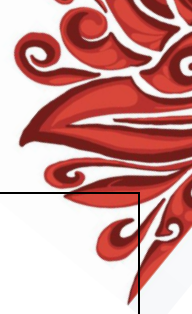
Konseli wajib membuat laporan dengan kriteria

- a. 2 konseli dengan minimal 4 kali intervensi 2 laporan
- b. Konseling kelompok minimal 3 kali intervensi 1 Laporan.

D. Waktu pelaksanaan Praktikum

Adapun kegiatan pelaksanaan mikro konseling pada tahun 2026 tercantum sebagai berikut:

No	Kegiatan	Minggu Ke	Tanggal dan Tempat*	Keterangan	Proporsi Penilaian
0	Pra Mikro Konseling	0	Waktu: Sabtu, 31 Januari 2026, Pukul 10.00-11.30 WIB Lokasi: Online	Pra Mikro konseling dilaksanakan untuk menjelaskan gambaran umum pelaksanaan mikro konseling	0%
1	Simulasi	1-3	Waktu: Rabu 4,11,18 Februari 2026, Pukul 09.00-12.00 WIB Lokasi : Rektorat lama dan Lab FDK	Pelaksanaan simulasi sesuai Teknik dalam waktu 40 menit tiap kelas ada dua kelompok yang praktik a. meliputi praktik ketrampilan dasar b. Menunjukkan satu teknik lanjutan sesuai pendekatan c. Pengambilan nilai role play	15%
2	Pendalaman	4	Waktu 23-27 Februari 2026, Lokasi: Kelas masing-masing FDK sesuai jadwal di SIA	Review materi simulasi, membahas prosedur praktikum mandiri tersupervisi bahas laporan dan pendalaman teori, Konseling Kelompok	20 %
3	Tes Teori	5	Waktu: Rabu 4 Maret 2026, Lokasi: Teatrikal FDK	Pilihan ganda dan satu studi kasus	
4	Praktik Mandiri Tersupervisi	6-8	Waktu: VI: 9-13 Maret 2026 VII-VIII: 30 Maret-10 April 2026, Lokasi: Di Kelas FDK	Format kelas dibebaskan Offline atau Online diserahkan pada fasilitator dengan prinsip melakukan evaluasi dan supervise terukur.	35 %



5	Observasi dan Supervisi	9-14	Waktu: Mulai 13 April-15 Mei 2026, Lokasi: Di Lab dan Kelas masing-masing FDK	Penggunaan Lab BKI didahulukan sesuai jadwal kelas	
6	Laporan	15-16	Waktu: 18-29 Mei 2026 Lokasi : Kelas masing-masing FDK	Laporan Termasuk Umpan Balik , Penilaian	30%

*waktu dan teknis pelaksanaan dapat disesuaikan kembali berdasarkan hasil evaluasi para supervisor

E. Kriteria Konseli

Konseli dalam praktikum mikro konseling harus berasal dari luar Program Studi dan tidak memiliki hubungan emosional yang dekat dengan praktikan, seperti keluarga, sahabat dekat, atau pasangan, guna menjaga objektivitas dan etika konseling. Konseli individual terdiri atas 2 konseli individu dan 1 konseli kelompok. Adapun kriteria dari konseli tersebut adalah:

1. **Konseli remaja** berusia 13–18 tahun dan belum menikah;
2. **Konseli dewasa** berusia 19–50 tahun atau sudah menikah;
3. **Konseli kelompok** dengan jumlah anggota 5–8 orang.

Pelaksanaan praktikum pada konseli individu dilakukan secara berkelanjutan dengan **minimal 4 (empat) sesi konseling** per konseli. 1 Konseli dibawa ke kampus pada pertemuan kedua atau ketiga untuk keperluan observasi dan pelaksanaan intervensi di bawah supervisi dosen. Sedangkan pelaksanaan konseling untuk 1 konseli individu yang lain dilakukan secara praktik mandiri tersupervisi.

Pelaksanaan praktikum pada konseli kelompok dilakukan **minimal tiga sesi konseling**. Kegiatan konseling dilaksanakan pada setting non-sekolah formal, seperti pesantren, komunitas masyarakat, atau panti sosial secara praktik mandiri tersupervisi. Setiap kegiatan wajib didukung dengan surat resmi dari program studi atau laboratorium sebagai bentuk legalitas dan pertanggungjawaban kelembagaan.

BAB III ETIKA KONSELING

Proses konseling menekankan hubungan antara konseli yang dilandasi kesukarelaan dan kepercayaan. Dua poin ini merupakan landasan utama sehingga hal terkait aturan prosedural maupun teoritik semata tidak akan cukup. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam mensukseskan proses konseling. Faktor etik menjadi dasar yang penting, banyak hal yang sebenarnya telah dianatur dalam kode etik. Pada kegiatan mikro konseling UIN Sunan Kalijaga paling tidak ada beberapa aspek etik yang sangat ditekankan yaitu :

a. Etika dalam Praktik Mikro Konseling

Proses konseling menekankan hubungan profesional antara konselor dan konseli yang dilandasi oleh kesukarelaan, kepercayaan, dan rasa aman. Oleh karena itu, keberhasilan konseling tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap prosedur dan penguasaan teori semata, tetapi juga oleh komitmen konselor terhadap prinsip-prinsip etik. Aspek etik menjadi fondasi utama dalam setiap tahapan konseling, sebagaimana telah diatur dalam kode etik profesi konselor. Dalam pelaksanaan mikro konseling di UIN Sunan Kalijaga, terdapat beberapa aspek etika yang ditekankan sebagai berikut.

b. Etika dalam Memulai Praktik

Kegiatan konseling dilaksanakan berdasarkan asas kesukarelaan. Konseli memiliki hak penuh untuk menerima atau menolak menjadi konseli tanpa tekanan apa pun. Konseli juga berhak untuk tidak menjawab pertanyaan konselor apabila dirasakan mengganggu kenyamanan dirinya. Meskipun telah menyatakan persetujuan melalui *informed consent*, konseli tetap memiliki hak untuk menghentikan proses konseling sebelum seluruh sesi selesai. Setiap tindakan, teknik, atau intervensi konseling yang akan dilakukan harus memperoleh persetujuan konseli secara sadar dan sukarela.

c. Etika dalam Perekaman

Dalam kegiatan praktikum, konselor diperkenankan melakukan perekaman berupa catatan tertulis, audio, maupun video hanya dengan persetujuan konseli. Persetujuan tersebut harus disampaikan secara jelas dan tanpa paksaan. Meskipun telah memperoleh izin, konselor tetap berkewajiban menjaga



kerahasiaan identitas konseli. Pengecualian terhadap asas kerahasiaan hanya dapat dilakukan pada kondisi khusus, seperti adanya ancaman terhadap keselamatan diri atau orang lain, persoalan hukum, atau kasus yang memerlukan keterlibatan orang tua/wali.

d. Etika dalam Penyusunan Laporan

Laporan konseling merupakan dokumen rahasia yang hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan supervisi. Dalam penyusunan laporan, konselor wajib **menyamarkan seluruh identitas konseli**, termasuk nama, alamat, nomor telepon, akun media sosial, identitas keluarga, serta informasi lain yang dapat mengarah pada identitas konseli. Penyebaran laporan di luar kepentingan supervisi akademik tidak diperkenankan.

e. Etika dalam Pembicaraan Sehari-hari

Konselor tidak diperkenankan menjadikan permasalahan konseli sebagai bahan pembicaraan informal atau percakapan sehari-hari. Konselor juga dianjurkan untuk menghindari menceritakan kasus konseling, meskipun telah disamarkan, dalam situasi sosial atau akademik yang memungkinkan konseli dikenali secara tidak langsung. Kepercayaan konseli merupakan amanah profesional yang harus dijaga sepenuhnya.

f. Etika Budaya

Konselor dan konseli memiliki latar belakang budaya yang beragam, meliputi suku, ras, agama, kelas sosial, dan jenis kelamin. Oleh karena itu, konselor perlu memiliki kesadaran budaya (cultural awareness) dalam praktik konseling. Konselor diharapkan mampu menghormati nilai, keyakinan, dan norma budaya konseli, serta menghindari sikap menghakimi, stereotip, dan pemaksaan nilai pribadi dalam proses konseling.

g. Etika Kompetensi Profesional

Konselor hanya diperkenankan menggunakan teknik dan pendekatan konseling yang telah dipelajari dan dikuasai dalam konteks praktikum. Konselor wajib menyadari keterbatasan kompetensi dirinya dan tidak melakukan intervensi di luar kapasitas profesional. Apabila ditemukan permasalahan yang berada di luar kemampuan praktikan, maka konselor wajib berkonsultasi dengan supervisor.

h. Etika Relasi Profesional

Konselor wajib menjaga batasan hubungan profesional dengan konseli dan menghindari hubungan ganda yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Hubungan konseling tidak boleh dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, emosional, finansial, maupun sosial.

BAB IV PENILAIAN MIKRO KONSELING

A. Pengertian

Penilaian dalam mikro konseling adalah proses menetapkan taraf penguasaan kompetensi mahasiswa praktikan dalam melaksanakan ketrampilan-ketrampilan konseling. Penilaian dilakukan secara obyektif, menyeluruh, kontinyu baik proses maupun hasil dari seluruh kegiatan perkuliahan, dengan pengertian menilai secara apa adanya aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap, baik untuk kepentingan perbaikan maupun pengembangan dilaksanakan dari awal sampai akhir kegiatan.

B. Aspek, Proporsi dan Kriteria Penilaian

Penilaian mikro konseling dilaksanakan oleh dosen pembimbing atau fasilitator sebagai supervisor. Adapun aspek, proporsi dan kriteria berikut:

No	Komponen Penilaian	Standar Penilaian	Bobot	Aspek yang Dinilai	Rubrik Penilaian (Skala 1–100)	Penjelasan
1	Simulasi Konseling	Mahasiswa menerapkan keterampilan konseling secara tepat, konsisten, dan responsif terhadap konseli	15%	Perilaku attending, bertanya atau <i>probing</i> , keterampilan konfrontasi atau <i>confrontation</i> , keterampilan merangkul atau <i>summarization</i> , keterampilan berbagi pengalaman atau <i>self disclosure</i> , keterampilan memberi dorongan atau <i>minimal encourager</i> , keterampilan memberi informasi atau <i>giving information</i> , keterampilan memberikan interpretasi, keterampilan refleksi, serta keterampilan diam, jeda, atau <i>silence</i> .	91–100 = Sangat Baik	Sangat baik: keterampilan diterapkan dengan tepat, lancar, dan profesional
					76–90 = Baik	Baik: keterampilan diterapkan sebagian besar tepat dan konsisten
					61–75 = Cukup	Cukup: keterampilan diterapkan namun kurang konsisten atau tidak lancar
					41–60 = Kurang	Kurang: keterampilan tidak diterapkan atau sangat terbatas

No	Komponen Penilaian	Standar Penilaian	Bobot	Aspek yang Dinilai	Rubrik Penilaian (Skala 1–100)	Penjelasan
2	Penguasaan Teori	Mahasiswa memahami konsep, prinsip, dan pendekatan konseling serta dapat mengaplikasikannya dalam analisis kasus	20%	a. Tes pilihan ganda (60 butir)	91–100 = Sangat Baik	Menguasai penuh, jawaban benar >85%, studi kasus dianalisis secara mendalam
				b. Analisis satu studi kasus	76–90 = Baik	Menguasai sebagian besar, jawaban benar 70–85%, analisis cukup mendalam
					61–75 = Cukup	Menguasai sebagian, jawaban benar 50–69%, analisis terbatas
					41–60 = Kurang	Menguasai minim, jawaban <50%, analisis dangkal/tidak tepat
3	Praktikum Mandiri & Supervisi	Mahasiswa melaksanakan proses konseling secara runtut, tepat pendekatan, dan sesuai tahapan konseling (pembinaan hubungan, identifikasi masalah, kajian alternatif, pengambilan keputusan, evaluasi & follow-up)	35%	Kesesuaian pendekatan, penjabaran konsep, penggunaan teknik, kesesuaian tahapan konseling	91–100 = Sangat Baik	Sangat baik: seluruh tahapan konseling diterapkan tepat, lancar, dan terdokumentasi
					76–90 = Baik	Baik: sebagian besar tahapan diterapkan dengan baik, minor kesalahan
					61–75 = Cukup	Cukup: beberapa tahapan tidak tepat atau kurang terdokumentasi
					41–60 = Kurang	Kurang: tahapan konseling tidak jelas, tidak sesuai prosedur
4	Penyusunan Laporan Praktikum	Laporan disusun sistematis, bahasa akademik, memuat verbatim autentik, dan analisis reflektif sesuai pendekatan	30%	Kesesuaian format, keberadaan verbatim, analisis reflektif	91–100 = Sangat Baik	Sangat baik: laporan lengkap, sistematis, analisis mendalam, verbatim lengkap
					76–90 = Baik	Baik: laporan sebagian besar lengkap, analisis cukup mendalam,



No	Komponen Penilaian	Standar Penilaian	Bobot	Aspek yang Dinilai	Rubrik Penilaian (Skala 1–100)	Penjelasan
						verbatim sebagian
					61–75 = Cukup	Cukup: laporan kurang sistematis, analisis dangkal, verbatim terbatas
					41–60 = Kurang	Kurang: laporan tidak lengkap, analisis tidak tepat, verbatim minim/tidak ada

BAB V

TATA ATURAN PENULISAN LAPORAN

Penulisan laporan praktikum mikro konseling tidak hanya sekedar memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan dokumentasi proses belajar bagi mahasiswa. Laporan yang baik akan memudahkan fasilitator dalam menilai pencapaian kompetensi, sekaligus membantu mahasiswa melihat perkembangan keterampilan konselingnya dari tahap awal hingga tindak lanjut. Agar laporan mudah dibaca dan sistematis, praktikan hendaknya mengikuti beberapa aturan penulisan berikut.

A. Format Penulisan

Laporan disusun dengan format yang rapi agar informasi tersampaikan secara jelas. Beberapa ketentuan penting meliputi:

1. Layout Penulisan

- a. Gunakan kertas A4 dengan margin: atas 2 cm, kiri 3 cm, bawah 3 cm, kanan 3 cm.
- b. Jenis huruf Arial 12, spasi 1,5 untuk isi; judul Arial 16 Bold, spasi 1.
- c. Paragraf diratakan kanan-kiri dan hindari kesalahan ketik.

2. Format Cover

Sesuai dengan contoh resmi laboratorium: mencakup logo, judul laporan, sub-bab, dan identitas praktikan.

3. Isi Laporan

Setiap sub-bab diisi lengkap sesuai panduan, termasuk jumlah dan jenis sumber referensi.

B. Sistematika Rencana Konseling

Rencana konseling berfungsi sebagai peta perjalanan praktikan selama sesi konseling, sehingga setiap tindakan memiliki tujuan yang jelas. Sistematika rencana meliputi:

A. Identifikasi Masalah

Deskripsi kasus dan gejala masalah yang dialami konseli.

B. Diagnosis

Analisis terhadap masalah yang muncul, mencakup faktor penyebab dan dampak yang dirasakan.

C. Prognosis

Perkiraan perkembangan masalah jika intervensi konseling dilaksanakan.

D. Prosedur Konseling

1. Tahap Awal: membangun hubungan, menciptakan suasana aman dan nyaman.
2. Tahap Inti: implementasi teknik konseling, eksplorasi masalah, diskusi alternatif solusi.
3. Tahap Penutup: refleksi bersama konseli, menyepakati tindak lanjut.

E. Sarana Konseling

Alat dan media yang digunakan untuk mendukung proses konseling.

F. Daftar Pustaka

Sumber referensi yang digunakan, ditulis sesuai kaidah akademik.

G. Lampiran-Lampiran

Dokumen pendukung seperti verbatim, catatan observasi, atau bukti pendukung lainnya.

C. Sistematika Laporan Konseling

Laporan akhir menggambarkan jalanan proses konseling dari sesi pertama hingga tindak lanjut. Sistematika laporan meliputi:

A. Perubahan Rencana Konseling

Jika ada modifikasi dari rencana awal, tuliskan alasan dan strategi perubahan tersebut.

B. Proses Konseling

Jelaskan secara rinci tahapan konseling: awal, inti, dan penutup. Catat teknik yang digunakan dan respons konseli.

C. Tindak Lanjut

Saran dan langkah berikutnya yang disarankan untuk konseli, termasuk evaluasi progres jika diperlukan.

D. Lampiran-Lampiran

Sertakan verbatim, catatan observasi, atau dokumen pendukung lain yang relevan.

Dengan pedoman ini, diharapkan laporan tidak hanya lengkap dan sesuai standar, tetapi juga menjadi media refleksi praktik konseling bagi mahasiswa, sehingga setiap pengalaman belajar terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan yang sistematis dan hidup akan memudahkan fasilitator menilai kinerja praktikan secara objektif, sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi praktikan itu sendiri.

BAB VI

ISI RENCANA DAN LAPORAN KONSELING

I. Rencana Konseling

Rencana konseling merupakan seperangkat dokumen yang memuat rencana tindakan yang akan dilakukan oleh konselor (praktikan). Rencana ini berguna terutama bagi pemula untuk memberikan arah tindakan yang akan dilakukan ketika akan melakukan konseling. Rencana konseling meski berisi rencana tindakan, namun bersifat fleksibel. Hal ini berarti apabila terdapat hal-hal baru maka rencana yang telah dibuat perlu disesuaikan dengan mempertimbangkan informasi dari konseli pada tiap sesi konseling.

Pada rencana konseling yang akan dibuat para praktikan mikrokonseling paling tidak memuat, identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, prosedur konseling, dan Sarana konseling.

A. Identifikasi Masalah

Melakukan pengumpulan data dengan mengamati gejala masalah yang nampak dari konseli dengan melakukan asesmen.

1. Deskripsi Kasus

Dari data yang terkumpul, buat uraian dalam bentuk paragraf paling tidak memuat beberapa hal dibawah ini:

- a. Gambarkan identitas konseli meliputi deskripsi nama inisial, umur, jumlah saudara, urutan lahir (anak ke), hobi, riwayat kesehatan, riwayat penanganan
- b. psikis, latar budaya dan agama
- c. Gambarkan perubahan perilaku, perasaan, dan sikap konseli yang dianggap mengganggu.
- d. Jelaskan mengenai perubahan pada poin b pada aspek insensitas dan frekuensi
- e. Gambarkan situasi hubungan dengan keluarga atau lingkungan terdekat.
- f. Gambarkan hal yang mengganggu menurut konseli dan penyebabnya.

2. Gejala

Gejala masalah ini berisi poin-poin penting dalam deskripsi kasus. Gejala berupa ciri atau cerminan yang nampak dari masalah konseli. Gejala tersebut paling tidak meliputi perubahan perilaku, emosi, dan kognisi. Gejala masalah yang



dituliskan mengarah pada hambatan yang cenderung ke arah negatif menurut pandangan konselor berdasarkan data yang telah diperoleh. Gejala dituliskan dalam bentuk pointer bukan deskripsi.

B. Diagnosis

Pada diagnosa berisi dugaan masalah utama yang dialami oleh konseli. Diagnosa ditulis dalam bentuk paragraf yang memuat paling tidak :

1. Pendapat ahli yang mendukung dengan temuan gejala masalah yang ada. Pendapat ahli ditinjau keterhubungannya dengan masalah utama yang dialami. Sehingga dapat menjadi dasar teori bahwa gejala atau symptom yang dialami konseli merupakan bagian dari masalah yang konselor duga.
2. Hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai dasar teori untuk menghubungkan gejala yang muncul dengan masalah yang sesungguhnya.
3. Kesimpulan sementara mengenai masalah konseli sesuai dengan gejala dan hasil kajian teoritik yang telah dilakukan.
4. Hasil kajian teori ini telah dispeakti dalam kelas mikrokonseling minimal 3 dengan komposisi 2 pendapat ahli dan 1 hasil penelitian atau sebaliknya.

C. Prognosis

Pada prognosa berisi rencana pendekatan dan teknik yang akan digunakan untuk membantu konseli. Selain itu, perlu dijelaskan terkait faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung dalam mencapai keberhasilan proses konseling. Pada prognosis paling tidak memuat:

1. Asumsi pendekatan dalam memandang penyebab munculnya masalah individu
2. Memuat “istilah kunci” yang sesuai dengan pendekatan yang akan digunakan dalam membuat analisis. Misalnya, congruensi, ideal self vs real self, realty, love, Irrational bliefs, maladaptif, top dog, under dog, unfinished bussines, identitas gagal vs identitas sukses, maunah, ikhlas dll.
3. Bukti dari hasil penelitian bahwa pendekatan dan teknik yang akan digunakan tersebut tersebut efektif untuk digunakan sebagai treatment
4. Dasar hukum atau nilai dalam islam sebagai dasar intervensi
5. Memuat kesimpulan tindakan yang akan dilakukan. Metode atau teknik yang akan digunakan dalam proses konseling dengan memperhatikan kesesuaian antara hasil diagnosis dan penjelasan pada poin (1-4).

D. Prosedur Konseling

Pada bagian ini praktikan diharapkan dapat membuat rencana tindakan. Penjelasan berkaitan dengan perkiraan waktu, durasi dan frekuensi konseling yang akan dilakukan dan tempat akan dilaksanakannya konseling. Setelah penjelasan itu diperlukan penjelasan terkait tahap-tahap konseling. Tahap-tahap tersebut harus menggambarkan pendekatan dan teknik yang akan digunakan sehingga memberikan arah pada konseli dalam melaksanakan praktik.

Adapun hal-hal yang dicantumkan dalam prosedur pelaksanaan konseling sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan. Akan tetapi paling sedikit meliputi tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap inti perlu tergambar dengan jelas langkah yang akan dilakukan apabila menggunakan teknik tertentu dalam treatment. Penulisan rencana prosedur konseling dapat dituliskan dalam bentuk naratif maupun secara poin.

E. Sarana Konseling

Hal ini dapat dituliskan apabila konselor merasa perlu adanya perangkat pendukung yang dapat membantu jalannya konseling. Perangkat pendukung tersebut meliputi segala sesuatu yang dapat berupa alat asesmen, media konseling, alat perekam, buku catatan, kertas gambar, dan lainnya yang mendukung proses konseling. Pada bagian ini direncanakan konseling perlu disebutkan sarana apa saja yang perlu disiapkan konseli sebelum melakukan konseling yang dapat mendukung proses konseling. Hal ini juga perlu mempertimbangkan keterkaitan dengan pendekatan atau metode yang akan digunakan.

II. Laporan Konseling

Laporan ini merupakan dokumen yang berisi hal-hal yang telah dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan praktikum. Laporan ini sejatinya merupakan tindakan telah konseling lakukan yang merupakan hasil dari rencana konseling. Oleh karena itu laporan ini memuat perubahan rencana konseling, proses konseling dan tindak lanjut.

1. Perubahan rencana konseling



Praktikan telah membuat rencana konseling namun rencana tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi dan informasi dari proses konseling. Praktikan perlu menuliskan hal hal apa saja yang berubah dari rencana konseling yang telah dibuat meliputi diagnosa masalah, prognosa, prosedur dan sarana yang digunakan. Praktikan juga menyebutkan alasan perubahan yang terjadi seacara teoritik ataupun secara praktis.

2. Proses konseling

Proses konseling yang telah dilakukan mendeskripsikan prosedur konseling yang telah dilakukan, hambatan atau kondisi mendukung proses konseling dan hasil yang telah didapatkan pada tiap sesi konseling.

3. Tindak lanjut

Pada tindak lanjut perlu dijelaskan hasil secara keseluruhan dari proses konseling yang telah dilakukan (apakah telah mencapai tujuan yang diharapkan ataupun belum) dan ada tidaknya tindak lanjut yang akan dilakukan praktikan setelah kegiatan praktikum berakhir.

4. Lampiran lampiran

Lampiran yang diperlukan berupa verbatim dari proses konselin, 1 ses video dari satu konseli dan lembar kerja sesuai dengan treatment yang dilakukan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Komitmen Konseling¹

LEMBAR KOMITMEN KONSELING

Nama Konselor :
Alamat :
Telepon :
Nama Konseli :
Alamat :
Telepon :
Tanggal Persetujuan :

Beberapa perjanjian yang disetujui kedua belah pihak adalah sebagai berikut :

1. Proses terapi akan berlangsung selama.....pertemuan
2. Saya sebagai konselor membutuhkan pembatalan pertemuan paling lambat.....sebelum pertemuan
3. Saya sebagai konselor perlu untuk membuat catatan dengan nama klien tersamar melalui kode tertentu
4. Saya akan minta persetujuan konseli untuk merekam mencatat dengan tujuan profesional
5. Saya terikat dengan kode etik konselor
6. Sesi terapi seluruhnya sangat rahasia kecuali dalam tiga situasi :
 - a. Ketika pada fase proses terapi saya merasa membutuhkan diskusi dengan rekan seprofesi untuk membantu saya dalam memberikan cara dan metode terapi yang efektif bagi klien
 - b. Saya memiliki anggapan bahwa keadaan Anda dalam kondisi yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, maka saya membuka rahasia ini pada orang-orang yang berkepentingan terhadap situasi yang Anda hadapi
 - c. Jika saya diminta untuk memberikan keterangan di pengadilan dan pihak berwajib lainnya untuk memberikan bukti-bukti yang berkaitan dengan tindakan yang melanggar hukum dari klien saya.
7. Selama kegiatan konseling berlangsung konseli dilarang membahayakan diri sendiri dan menyakiti diri sendiri. Apabila terjadi maka sesi konseling dapat diakhiri oleh konselor secara sepihak dan bukan tanggung jawab konselor
8. Konseli berkomitmen untuk melakukan konseling dan menindaklanjuti rekomendasi dari konselor.

Persetujuan Konselor

Persetujuan Klien

.....

.....

¹ Bersumber dan Diadaptasi dari buku terapi dan konseling gestalt dari Triantoro Safaria

Lampiran 2. Rekam Hasil Konseling²

REKAM HASIL KONSELING

Nama Konselor :

Waktu Konseling :

Lokasi :

Identitas Konseli

Nama	:		Jumlah Anak	:	
Jenis Kelamin	:	Laki-laki/ Perempuan/ ...	Agama	:	
Tanggal Lahir	:	(Usia ... tahun)	Pendidikan	:	
Suku	:		Pekerjaan	:	
Status	:	belum/ menikah/ janda-duda Serumah/ tidak serumah	Alamat	:	
Anak ke	:	dari	No Telp	:	

Data Keluarga

No	Nama	Hubungan	Pendidikan	Pekerjaan

Keluhan

Pertama kali datang mengeluhkan

Riwayat Perjalanan Kasus

Sebelumnya sudah mencari bantuan ke

² Bersumber dari dokumen disampaikan bu Fitri dan bu Citra

Permasalahan (Setelah Konseling)

Permasalahan sebenarnya

Prognosis

1. Faktor Pendukung

Hobi / keterampilan Khusus	Keterampilan Mengelola Emosi	Pihak yang Mendukung

2. Faktor Penghambat

Hal yang Tidak Disukai	Perilaku Negatif	Pihak yang Tidak Mendukung

Hasil konseling (insight, solusi, kesepakatan lanjutan)

Kesepakatan lanjutan : Pertemuan Berikutnya (Ya / Tidak)

Lampiran 3. Lembar Pengakhiran Konseling

Lembar Pengakhiran Konseling

Nama Konselor :
Alamat :
Telepon :
Nama Klien :
Alamat :
Telepon :
Tanggal Persetujuan :

Beberapa perjanjian yang disetujui kedua belah pihak adalah sebagai berikut :

1. Proses terapi sudah berlangsung selama.....pertemuan dari.....rencana pertemuan
2. Saya sebagai konseli merasa konselor tidak pernah melanggar kode etik konselor dan tidak ada tindakan yang melanggar norma selama sesi konseling.
3. Saya setuju konselor akan memantau perkembangan konseli dan sewaktu waktu konselor dapat mengecek kondisi konseli baik diketahui konseli maupun tidak
4. Saya sebagai konseli bersepakat sesi konseling telah berakhir

Persetujuan Konselor

Persetujuan Klien

.....

.....

Lampiran 4. Lembar Observasi

Nama :

Konselor :

Konseli :

Tanggal pelaksanaan :

Keterangan	Skor (1-5)	Deskripsi
Verbal		
1. Keterampilan bertanya/Probing		
2. Keterampilan konfrontasi/confrontation		
3. Keterampilan merangkum/ summarization		
4. Keterampilan sharing pengalaman/ Self Disclosure		
5. Keterampilan memberi dorongan/Minimal Encourager		
6. Keterampilan memberi informasi/ giving information		
7. Keterampilan memberikan Interpretasi		
8. Keterampilan reflection		
9. Keterampilan Diam/Jeda/ Silence		
Nonverbal		
1. Penggunaan Suara/vocal		
2. Ekspresi Wajah/ Facial Expressions		
3. Gesture and motion		



Hasil Observasi lain		
-----------------------------	--	--

Kemampuan Melakukan Tahapan

Tahapan	Skor (1-5)	Deksirpsi
Kemampuan Memulai konseling (membuka)		
Kemampuan Membangun Tahap Peralihan		
Kemampuan melakukan penutupan		

Lampiran 5. Penilaian Praktik Tiap Pendekatan Simulasi

Nama Mahasiswa :

Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Skor	Rekomendasi
1	Ketepatan menggunakan ketrampilan dasar		
2.	Ketepatan melakukan tahapan sesuai konsep pendekatan yang dipilih		
3.	Ketrampilan menerapkan teknik dalam pendekatan		
4.	Kemampuan memunculkan nilai keislaman dalam konseling		

Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{4}$
=.....

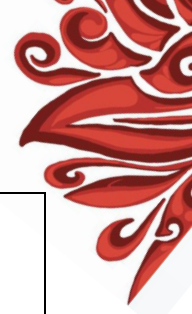
Lampiran 6. Jadwal Dan Alur Pembagian Kelas

JADWAL MIKRO KONSELING 2026

KELAS	DOSEN	JADWAL DAN RUANG				
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
A	Slamet, S.Ag, M.Si	10.30- 12.10 LAB BKI				13.00- 14.40 FD-411
B	Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.	15.05- 16.45 FD-309		07.00- 08.40 LAB BKI		
C	A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.			07.00- 08.40 FD-303	07.00- 08.40 LAB BKI	
D	Zaen Musyirifin, M.Pd.I.				08.45- 10.25 LAB BKI	08.45- 10.25 FD-411
E	Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.	14.20- 16.00 LAB BKI				08.45- 10.25 FD-408
F	Ferra Puspito Sari, M.Pd.	08.45- 10.25 FD-411			10.30- 12.10 LAB BKI	
G	Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.			12:30- 14:10 FD-411	12.30- 14.10 LAB BKI	
.H	Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.		07.00- 08.40 LAB BKI	07.00- 08.40 FD-411		
I	Moh. Khoerul Anwar, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.	07.00- 08.40 LAB BKI 08.45- 10.25 LAB BKI				

Lampiran 7. Pembagian Jadwal dan Ruang Mikro Konseling

PENDEKATAN	DOSEN DAN RUANG	Minggu I (4 Feb 2026)		Minggu 2 (11 Feb 2026)		Minggu 3 (18 Feb 2026)	
		09.00-10.20	10.40-12.00	09.00-10.20	10.40-12.00	09.00-10.20	10.40-12.00
REBT	Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd. Slamet, S.Ag, M.Si FDK Lt. 1 Ruang Lab MD	A	F	E	D	C	B
Behavior	A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. FDK Lt. 1 Ruang Lab BKL	B	A	F	E	D	C
Realitas	Ferra Puspito Sari, M.Pd. Rektorat Lama Lt. 2 Ruang PLT	C	B	A	F	E	D
Gestalt	Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si. Moh. Khoerul Anwar, S.Pd.,M.Pd., Ph.D. Rektorat Lama Lt. 3 Perpus PSW	D	C	B	A	F	E
Person Center	Nur Fitriyani Hardi, M.Psi. Dr. Muhsin, M.Pd	E	D	C	B	A	F



	Rektorat Lama Lt. 2 Ruang Cendi						
Islami	Zaen Musyirifin, M.Pd.I. FDK Lt. 1 Ruang Lab PMI	F	E	D	C	B	A

Catatan

1. Setiap pendekatan wajib diadakan praktek role play
2. Kelas simulasi akan dibagi menjadi 6 kelas
3. Setiap mahasiswa akan melakukan praktek (role play) minimal 1x sebagai konselor atau konseli
4. Waktu setiap pendekatan 80 menit, dengan rincian 20 menit awal review konsep, 40 menit praktik role play, 20 menit feedback.
5. Lokasi praktikum di 6 ruangan (Lab BKI, Lab MD, Lab PMI, Cendi, PLT, CTSD/PSW)
6. Waktu pelaksanaan hari rabu 09.00-12.00 WIB

Lampiran 8 . Pembagian Kelompok *Moving Class*

No	Perempuan	Jenis Kelamin	Peran	Pendekatan
Kelompok A : Kord. DEA MONICHA				
1	NAZWAH FAKRA MUJAHIDAH	Perempuan	Konselor	Islami
2	ISNI MUTIARA ZAHRA	Perempuan	Konselor	Realitas
3	DEA MONICHA	Perempuan	Konselor	Islami
4	KAISA ASSYIFA	Perempuan	Konseli	Realitas
5	INDAH SUMARYATI	Perempuan	Konseli	REBT
6	NADYA MA'LUFATUL FUADYA ROYANI	Perempuan	Konseli	Gestalt
7	DEVY DILLA ELFITRI	Perempuan	Konselor	Gestalt
8	SAFRINA MANGGARANI	Perempuan	Konselor	REBT
9	ABIRA QURROTA 'AYUN AS-SHOLIAH	Perempuan	Konselor	Gestalt
10	WARDA SAKINAH HASIBUAN	Perempuan	Konselor	Person Center
11	BERLIANA SALSABILA MAHASTIKA	Perempuan	Konseli	Person Center
12	NUROHMAN WAHYU PURNOMO	Laki-laki	Konseli	Behavior
13	ANDIKA BIMO SANTOSO	Laki-laki	Konselor	Behavior
14	RIANZA HARITS ERYA MUHAMMAD	Laki-laki	Konseli	Person Center
15	ILHAM KURNIAWAN	Laki-laki	Konselor	Person Center
Kelompok B: Kord. MUHAMMAD NASHRUL HAQI EFENDI JUNIOR				
1	ANA MARYANI	Perempuan	KONSELOR	PERSON CENTER
2	ZULFA MAHIRATUL AISYI	Perempuan	KONSELI	PERSON CENTER
3	MUTHIA SYAFIRA	Perempuan	KONSELOR	BEHAVIOR
4	SHOFIYATUN	Perempuan	Konselor	Islami
5	ULYA RISMA MAULINA	Perempuan	KONSELI	REBT
6	YOKO FERNANDA	Perempuan	KONSELOR	ISLAMI
7	RIZKI RINI RAHAYU	Perempuan	KONSELI	BEHAVIOR
8	KHUSNUL MAUFIROH	Perempuan	KONSELOR	BEHAVIOR
9	DWI RIZKI SAFITRI	Perempuan	KONSELI	REALITAS
10	HAYYELANA FADELA	Perempuan	KONSELI	ISLAMI
11	ULFANI AMALIA FARICHA	Perempuan	KONSELOR	REALITAS
12	M. DZAKY TAQIYUDDIN	Laki-laki	KONSELOR	GESTALT
13	MUHAMMAD NASHRUL HAQI EFENDI JUNIOR	Laki-laki	KONSELOR	REBT
14	ARFAN MAULANA RIVAI	Laki-laki	KONSELI	BEHAVIOR
15	NAILAN KHOIR	Laki-laki	KONSELI	GESTALT
Kelompok C: Kord.YOGA DWI WICAKSANI				
1	HASNA NAZILATUR ROHMAH	Perempuan	KONSELOR	ISLAMI
2	NISRINA QOTHRUNNADA	Perempuan	KONSELI	ISLAMI

3	YOGA DWI WICAKSANI	Perempuan	KONSELI	REALITAS
4	MU'ADZAH FIKRI NUR'AINI	Perempuan	KONSELI	BEHAVIOR
5	DEA HANIFAH	Perempuan	KONSELI	GESTALT
6	AMALIA FADILAH RAHMAH	Perempuan	KONSELOR	GESTALT
7	NAZA MAURA ARIFIN	Perempuan	KONSELOR	REALITAS
8	KHAIRUNISA SALSABILA	Perempuan	KONSELOR	PERSON CENTER
9	SHOFIA RAMADHANI	Perempuan	KONSELOR	BEHAVIOR
10	UZLIFATUL JANNAH	Perempuan	KONSELI	PERSON CENTER
11	YAMILLA BRANTINDARI	Perempuan	KONSELOR	REBT
12	MUHAMMAD NUFAIL YASYKUR	Laki-laki	KONSELOR	ISLAMI
13	MUHAMMAD YAZID KHUZAIMAH	Laki-laki	KONSELI	REBT
14	AHMAD SYAUQY MUBAROK	Laki-laki	KONSELOR	REBT
15	AHMAD ZAIN	Laki-laki	KONSELI	REBT

Kelompok D:Kord. MUHAMMAD SATRIO MUFID MAFENDI

1	ANISA ARUM SARI	Perempuan	KONSELOR	REBT
2	VENTY ZULAIKHA NINGRUM	Perempuan	KONSELOR	PERSON CENTERED
3	RIMBUN RAHMADHANI EMGIEK	Perempuan	KONSELOR	ISLAMI
4	ZAHRINA NUR AMALINA	Perempuan	KONSELI	REBT
5	NASYWA AGUSTINA HARAHAHAP	Perempuan	KONSELOR	ISLAM
6	YULIA KHARISMA NAWRAH	Perempuan	KONSELOR	BEHAVIOR
7	SALSABILA KHAIRANI	Perempuan	KONSELI	REALITAS
8	LULUK INDAH ELYANA	Perempuan	KONSELI	ISLAM
9	KHAILA FATIMAH AZZAHRA	Perempuan	KONSELI	GESTALT
10	NABILA ZAHRANI	Perempuan	KONSELI	BEHAVIOUR
11	ZULFA RAMADHANI MABRUROH	Perempuan	KONSELOR	GESTALT
12	MUHAMMAD SATRIO MUFID MAFENDI	Laki-laki	KONSELOR	REALITAS
13	MUHAMMAD ATNAN FAHRIYAN	Laki-laki	KONSELI	REBT
14	AINUR ROHMAN	Laki-laki	KONSELOR	REBT
15	UMAR SUDRAJAT	Laki-laki	KONSELI	PERSON CENTERED

Kelompok E: Kord.RISKA PUTRI ARYANI

1	KHANSA RAMADHANI PUTRI CAHYONO	Perempuan	KONSELOR	BEHAVIOUR
2	NUR DINA FADHILAH	Perempuan	KONSELI	REALITAS
3	PUTRI RAMADHANI	Perempuan	KONSELI	PERSON CENTERED
4	MARISCA ADI VINATA	Perempuan	KONSELOR	GESTALT

			KONSELI	BEHAVIOUR
5	NUR IZZAH KUSUMANINGRUM	Perempuan	KONSELI	GESTALT
6	AI SYAH LUTHFIANA FARIDA	Perempuan	KONSELOR	REALITAS
7	WANDA RAHMA WARDANI	Perempuan	KONSELOR	PERSON CENTERED
8	RISKA PUTRI ARYANI	Perempuan	KONSELI	BEHAVIOUR
9	HANNA ULAYYA ESHA MEGARANI	Perempuan	KONSELOR	REBT
10	FITRIYAH 'AZIZAH	Perempuan	KONSELOR	REBT
11	DEWI ELA 'AINIYATI	Perempuan	KONSELI	REBT
12	BAGUS MAWAGUNA	Laki-laki	KONSELOR	BEHAVIOUR
13	SUPRYADI MALIK SANTOSO	Laki-laki	KONSELOR	ISLAM
14	TRI GUNAWAN	Laki-laki	KONSELI	ISLAM
15	MUHAMMAD SYARIF HIDAYATULLOH	Laki-laki	KONSELI	REBT
Kelompok F: Kord. MUHAMMAD RIDHO HAEKAL				
1	RAHMI AULIAUNNISA	Perempuan	KONSELOR	REALITAS
2	SAHLA NADHIRA SOLIHA	Perempuan		GESTALT
3	NUR A'ISYATUL FAZRIYAH	Perempuan	KONSELI	REALITAS
4	SOFIE RAHMAWATI	Perempuan		GESTALT
5	MELANI LAILANSYAH	Perempuan		PERSON CENTERED
6	SHAFITRI DINDA PURNAMA AGUSTIN	Perempuan		REALITAS
7	RADEFA AZ ZAHRA AL MUSTHAFA	Perempuan	KONSELI	ISLAM
8	CINDY SHARITA ALBAYYUMI	Perempuan	KONSELI	REBT
9	ELSA AMALIAWATI	Perempuan	KONSELI	BEHAVIOUR
10	ANNISA NUR RAHMAWATI	Perempuan	KONSELOR	BEHAVIOUR
11	FITRIA HANIFA AZZAHRA	Perempuan		REALITAS
12	QIYAMUL NIRU NUR ROMADHON	Laki-laki	KONSELOR	ISLAM
13	ADRIAN MAULANA ISHAQ	Laki-laki	KONSELOR	REBT
14	MUHAMMAD RIDHO HAEKAL	Laki-laki		PERSON CENTERED